

ABSTRAK

Mila Fatmawati: “ANALISIS SEMANTIK KATA *SYUKŪR* DALAM ALQURAN”

Skripsi ini membahas analisis semantik kata *syukūr* dalam Alquran. Kata *syukūr* banyak ditemukan dalam berbagai bentuk di berbagai ayat dan surat dalam Alquran. Kata *syukūr* terulang sebanyak 75 kali, tersebar dalam 69 ayat dan 37 surat, terbagi ke dalam 18 bentuk (derivasi). Dalam Alquran istilah *syukūr* disebutkan dalam bentuk-bentuk sebagai berikut: *syakara*, *syakartum*, *asykuru*, *tasykurū*, *tasykurūn*, *yasykuru*, *yasykurūn*, *asykur*, *asykurū*, *syukran*, *syukūran*, *syākirun*, *syākiran*, *syākirūn*, *syākirīn*, *syakūrun*, *syakūran*, *masykūrān*. Kata *syukūr* menjadi kata yang menarik untuk dikaji lebih dalam dengan menggunakan studi semantik. Karena menurut hemat penulis makna kata *syukūr* belum sepenuhnya terungkap secara jelas. Orang lazim mengartikan kata *syukūr* dengan makna pujian, memuji dan berterimakasih. Akan tetapi, setelah dikaji, kata *syukūr* memiliki makna yang beragam dilihat dari berbagai aspek.

Susunan penelitian dalam skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut: *Pertama*, mengklasifikasikan ayat-ayat tentang *syukūr* dalam Alquran. *Kedua*, menganalisis makna kata *syukūr* dalam Alquran dengan menggunakan analisis semantik, meliputi makna dasar, makna relasional, *sinkronik*, *diakronik*, dan medan semantik. Tujuan dalam penelitian ini untuk menjelaskan analisis semantik terhadap kata *syukūr*, dan mengetahui konsep *syukūr* dalam Alquran. Untuk memahami kata *syukūr* dalam Alquran penulis menggunakan metode semantik Toshihiko Izutsu dengan cara deskriptif analisis. Maksudnya adalah menguraikan makna dan mengelompokkan ayat-ayat tentang *syukūr* serta mengungkapkan berbagai pendapat ulama/mufasir tentang arti kata *syukūr* dalam Alquran. Sedangkan analisis yang dimaksud untuk menganalisa bentuk-bentuk kata *syukūr* dalam Alquran. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yang berbentuk *library reseach* (penelitian kepustakaan) yang merujuk pada dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Adapun sumber primernya berupa Alquran dan sumber sekunder di dapat dari data-data atau referensi yang berhubungan dengan penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ayat-ayat tentang *syukūr* dalam Alquran lebih banyak disebutkan dalam ayat-ayat sebelum Nabi hijrah (*makkiyyah*). Ayat-ayat tentang *syukūr* yang diturunkan dalam surat *makkiyyah* lebih banyak berisi tentang perintah dan ajakan kepada manusia agar mereka mau bersyukur kepada Allah Swt. karena pada saat itu kebanyakan manusia tidak mau bersyukur. Sedangkan ayat-ayat tentang *syukūr* yang diturunkan dalam surat *madaniyyah* lebih banyak menjelaskan tentang pahala/balasan terhadap orang-orang yang bersyukur. Sebelum Alquran diturunkan kata *syukūr* sering di sandingkan dengan sesuatu yang bernilai banyak, penuh, bertambah, lebih, sangat dan berlimpah. Maka makna dasar kata *syukūr* adalah ‘balasan yang banyak atas kebaikan yang sedikit’. Sedangkan makna relasional kata *syukūr* dalam Alquran mengandung beberapa aspek diantaranya: terdapat 4 aspek yang dapat dicapai dari kata *syukūr* dalam Alquran. *Pertama*, mengenai hal-hal yang menyebabkan manusia harus bersyukur kepada Allah, yaitu karena adanya petunjuk, adanya karunia, nikmat, rezeki, adanya penciptaan manusia, adanya pergantian siang dan malam, adanya kebangkitan setelah kematian, kemudian adanya ampunan Allah terhadap hamba-Nya yang berbuat dosa. *Kedua*, Alquran menyebutkan bagaimana cara untuk bersyukur kepada Allah, yaitu dengan menyembah Allah semata, kemudian mengingat nikmat Allah, berbuat kebaikan, bersabar kepada Allah dan berbuat baik kepada kedua orang tua. *Ketiga*, mengenai balasan bagi orang-orang yang bersyukur, yaitu mendapat pahala yang berlipat, terselamatkan dari siksaan, mendapatkan pertolongan, dan mendapatkan keridhoan di sisi Allah. Kemudian yang *keempat*, mengenai balasan bagi orang-orang yang tidak mau bersyukur kepada Allah yaitu berupa azab yang pedih. Skripsi ini menghasilkan kesimpulan bahwa Allah memberikan balasan yang baik kepada orang-orang yang bersyukur dan balasan yang buruk kepada mereka yang tidak mau bersyukur. Allah memberikan balasan bagi hamba-Nya yang bersyukur dengan pahala yang berlipat dari ketaatan hamba-Nya yang sedikit, membalas amal di dunia dalam waktu yang sebentar dengan nikmat di akhirat tanpa batas, membalas ketaatan yang sedikit dengan derajat yang tinggi di sisi-Nya, dan balasan yang paling utama bagi orang-orang yang bersyukur adalah Surga dan segala kenikmatan yang ada di dalamnya. Dan balasan yang buruk bagi mereka yang tidak mau bersyukur kepada Allah yaitu berupa azab yang pedih.